

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kebijakan dividen adalah menentukan penempatan laba perusahaan yang berarti bahwa berapa banyak laba yang akan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividend an berapa banyak laba yang akan disimpan pada perusahaan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen adalah salah satu dari beberapa persoalan yang menjadi perdebatan didalam keuangan. Beberapa penelitian sudah dilakukan untuk menjelaskan mengapa perusahaan harus membayar dividen atau tidak (Baker dan Powell, 1999). Kebijakan dividen merupakan sesuatu yang harus diperhatikan dari pihak perusahaan, karena kebijakan dividen ini digunakan untuk menentukan berapa banyak laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan berapa banyak laba yang akan disimpan oleh perusahaan sebagai laba ditahan.

Di Indonesia keputusan pembagian dividen akan dibagikan kepada pemegang saham atau tidak berada dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). RUPS memegang peran yang penting dalam kebijakan dividen, karena keputusan pembagian dividen bukan hanya terkait dengan strategi manajemen perusahaan semula. Investor menanamkan modalnya kepada perusahaan karena menginginkan dividen, dividen yang tinggi atau relatif stabil pada setiap tahunnya. Hal itu sejalan dengan teori *birth in the hand* yang mengatakan satu burung ditangan lebih baik daripada seribu burung

diudara yang mana artinya yaitu investor lebih menginginkan pembagian dividen daripada capital gain.

Dividen penting bagi pemegang saham, karena dengan pembagian dividen akan mengurangi resiko dan ketidak pastian seorang investor. Selain itu dengan pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham dapat membuktikan kesejahteraan pada perusahaan tersebut. Tetapi permasalahan yang ada saat perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan perusahaan memiliki dua kepentingan atau dua tujuan yang berbeda di satu sisi perusahaan menginginkan pertumbuhan perusahaannya tetapi disisi lain perusahaan perlu membayarkan dividen kepada pemegang saham. Sehingga perusahaan mengalami dilemi atau disebut juga sebagai *trad off* saat akan mengalokasikan laba yang didapat oleh perusahaan. Maka Kondisi tersebut yang membuat pihak manajemen dituntut untuk menentukan kebijakan dividen secara optimal, dengan demikian dividen yang dibagikan saat ini akan sejalan dengan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan yang penting bagi perusahaan. Kebijakan inilah berkaitan dengan perusahaan untuk menentukan berapa banyak laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan menetapkan berapa banyak laba yang harus ditanam kembali (laba ditahan) guna untuk membiayai investasi dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing* (Sartono, 2001).

Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing dari perusahaan dan akan dipertimbangkan dari berbagai faktor salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas pada perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham, karena semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka mencerminkan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi. Sehingga tingkat profitabilitas perusahaan akan berpengaruh pada pembagian dividen kepada investor.

Likuiditas merupakan faktor penting, yang mempengaruhi kebijakan dividen. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya salah satunya adalah membayarkan dividen. Karena dividen merupakan kas keluar bagi perusahaan, sehingga semakin besar posisi likuiditas pada perusahaan akan semakin tinggi pula perusahaan akan membayarkan dividennya kepada pemegang saham (Sartono, 2001). Karena semakin tinggi likuiditas perusahaan akan mampu membayarkan seluruh kewajiban jangka pendeknya salah satunya adalah dividen.

Wahyudi, (2008) mengungkapkan bahwa pembagian dividen juga dipengaruhi oleh kebijakan investasi perusahaan. Namun jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan digunakan untuk mendanai investasi perusahaan, akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Karena jika Semakin besar laba yang ditahan oleh

perusahaan yang digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan (*growth*) maka akan semakin kecil dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Leverage juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Perusahaan yang tidak memiliki *leverage* berarti perusahaan menggunakan modal sendiri 100% (Sartono 2001). *Leverage* menunjukkan seberapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin tinggi *leverage* maka akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan, karena pembayaran hutang akan lebih diutamakan daripada pembagian dividen.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor untuk yang mempengaruhi kebijakan dividen. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan dana dari kreditur karena perusahaan yang besar akan lebih mudah memasuki pasar modal. Selain itu kemungkinan dengan perusahaan memiliki ukuran atau aset yang besar juga dapat menghasilkan laba yang besar.

Pada peneliti-peneliti sebelumnya terdapat hasil yang tidak konsisten yaitu pada faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya terjadi pada penelitian Fira (2009) hasil uji hipotesisnya menunjukkan likuiditas, *size*, profitabilitas, dan *debt to total asset* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan *growth*, dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakakan dividen. Marvita, dkk (2009) hasil uji hipotesisnya menunjukkan pertumbuhan perusahaan,

likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan ukuran perusahaan, *earning per share*, dan *debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Abdul (2010) hasil uji hipotesisnya menunjukkan *return on investmen*, *debt equity ratio* dan *assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Made, dkk (2014) hasil uji hipotesisnya menunjukkan *cash ratio*, *size*, dan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan *growth*, *debt total asset* dan *debt equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Muhammad (2009) hasil uji hipotesisnya menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan *free cash flow* dan *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividend dan *debt equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Anggit dan Djoko (2012) hasil uji dari hipotesisnya menunjukkan *cash position*, dan *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan *ownership* dan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel *growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Sehingga dengan adanya inkonsistensi hasil pada penelitian-penelitian terdahulu dan adanya fenomena yang ada, maka perlu diteliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dengan menggunakan variabel *profitability*, *likuiditas*, *growth*, *leverage* dan ukuran perusahaan. Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini adalah penelitian

replikasi yang dikembangkan oleh penulis dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menambahkan periode penelitiannya yaitu dari tahun 2012-2016, Karena pada tahun sebelumnya periode penelitian yang dilakukan pada tahun 2005-2009. Sedangkan untuk objek pada penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2012-2016.
2. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel independen yaitu *profitability*, *likuiditas*, *growth*, *leverage* dan ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu kebijakan dividen.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah *Likuiditas* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah *Growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen ?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen ?

5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Likuiditas* terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Growth* terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap kebijakan dividen.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi secara teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan dapat digunakan investor untuk dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi kebijakan dividen sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Selanjutnya untuk perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan dividen.